

Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Harga Saham

Dian Ratnasari Yahya

STIESIA Surabaya

Email: dianratnasari@stiesia.ac.id

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of EVA and MVA on stock prices. This study uses quantitative data using secondary data in the form of financial statements. The population used is the financial sector companies included in the LQ45 index from 2018 to 2020 with a sample of 5 companies included in the LQ45 index. Data management using SPSS version 22.0. The results showed that EVA and MVA had a positive effect on stock prices.

Keywords: EVA, MVA and Stock Price.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh EVA dan MVA terhadap harga saham. Penelitian menggunakan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor keuangan yang masuk dalam indeks LQ45 tahun 2018 sampai dengan 2020 dengan sampel perusahaan yang masuk dalam LQ45 adalah 5 perusahaan. Pengelolaan data menggunakan SPSS versi 22.0. Hasil penelitian menunjukkan EVA dan MVA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kata kunci : EVA, MVA dan Harga Saham.

LATAR BELAKANG

Secara umum tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan serta meningkatkan nilai pemegang saham. Nilai perusahaan bermakna luas dari pada memaksimalkan laba, pernyataan ini dapat diterima kebenarannya atas dasar beberapa alasan yaitu: memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang, memaksimalkan nilai dengan mempertimbangkan resiko terhadap arus pendapatan, dan arus dana dapat diterima di waktu yang akan datang. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut sangat tergantung dari manajemen dalam mengatur dan mengelolah keuangan yang dimiliki perusahaan dan akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan merupakan salah satu tugas penting dari seorang manajer keuangan untuk mengembangkan perusahaan. Pengukuran kinerja merupakan kombinasi antara informasi-informasi keuangan dan non keuangan. Informasi keuangan dapat memberikan ihtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan serta mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode, hal ini dapat dilihat di dalam laporan keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan alat analisis rasio keuangan yang di perbandingkan dengan rasio rata-rata industri. Beberapa alat analisis rasio keuangan yang dipergunakan misalnya rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Penggunaan rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan. Dengan adanya distorsi akuntansi ini maka pengukuran kinerja berdasarkan rasio keuangan tidak efektif untuk dipergunakan, bahkan hasil rasio yang sesuai dengan rata-rata industri kadang tidak memberikan kepastian bahwa perusahaan mempunyai kinerja dan prospek yang baik dimasa yang akan datang. Selain itu pengukuran dengan rasio keuangan tidak dapat diandalkan untuk mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan perusahaan.

Untuk memperbaiki penggunaan alat analisis rasio keuangan, maka digunakan metode *economic value added* (EVA) dan *market value added* (MVA). Penerapan konsep EVA dalam perusahaan lebih mengemban misi dalam menyelaraskan tujuan manajemen dengan kepentingan para pemegang saham. Adapun manfaat dari metode EVA adalah: semakin meningkatnya kesadaran manajer untuk memaksimumkan nilai perusahaan serta meningkatkan nilai pemegang saham dan bukan untuk mencapai tujuan lain, penilaian kinerja dengan menggunakan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan para pemegang saham, dan para manajer akan berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang menarik sehingga mendapatkan tingkat pengembalian yang maksimal.

Penerapan konsep MVA dalam perusahaan agar mampu memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dengan alokasi sumber daya yang tepat. Adapun manfaat metode MVA adalah: mengetahui pengaruh harga pasar saham terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham, dan MVA merupakan konsep yang dapat berdiri sendiri yang tidak membutuhkan *analisis trend* maupun norma industri sehingga

bagi pihak manajemen dan penyedia dana akan lebih mudah dalam menilai kinerja keuangan, sehingga EVA dan MVA berpengaruh pada harga saham.

Harga saham suatu perusahaan terjadi di pasar bursa pada saat tertentu oleh pelaku pasar yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2003). Harga saham menjadi indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya, sehingga kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan semakin kuat.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 di bidang perbankan, perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 yaitu 45 perusahaan yang mempunyai kinerja paling likuid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ45 mencakup setidaknya 70% dari kapitalisasi pasar saham dan nilai transaksi. Jadi perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 merupakan perusahaan-perusahaan besar yang sesuai dengan kriteria dari berbagai sektor.

Penelitian Ni Made dan I Made dengan hasil bahwa EVA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan MVA berpengaruh positif dan signifikan. Viandina dkk dengan hasil bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham dan MVA berpengaruh positif terhadap harga saham.

KAJIAN TEORITIS

Economic Value Added (EVA)

EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan dengan kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*) (Rudianto, 2006). Nilai tambah ekonomi (EVA) dimana ukuran kinerja usaha menjadi salah satu jenis keuntungan ekonomi yang sama dengan laba operasional bersih setelah pajak dikurangi dengan beban biaya modal dalam nilai uang. Konsep *economic value added* berbeda dengan pengukuran kinerja akuntansi yang tradisional, EVA mencoba mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan perusahaan dengan cara

mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat investasi yang dilakukan perusahaan.

EVA bertambah populer karena berfungsi sebagai “peringat konstan” bagi para manajer bahwa mereka belum benar-benar melakukan pekerjaan dengan baik hingga mereka menghasilkan pengembalian yang dapat menutup semua biaya modalnya” (Van Horne, 2005). Selama perusahaan menemukan bahwa konsep EVA dapat menghubungkan dengan lebih baik strategi perusahaan dan investasi dengan nilai pemegang saham, maka EVA menjadi alat yang berguna. EVA juga membantu menekankan mengapa hal yang sangat penting bagi semua manajer untuk memahami konsep biaya modal. Modal berasal dari dua sumber dana yaitu utang dan ekuitas. Kompensasi yang diterima oleh pemilik ekuitas adalah dalam bentuk dividen dan *capital gain*”. Beberapa langkah yang harus dilakukan manajemen dalam mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan EVA, yaitu sebagai berikut:

$$NOPAT = \text{Laba (Rugi)Usaha} + \text{Beban Bunga}$$

$$WACC = \{(DXrd)(1 - Tax) + (EXre)\}$$

Dimana :

$$\text{Tingkat Hutang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$$

$$EVA = NOPAT . Capital\ Charges$$

NOPAT atau laba bersih operasi setelah pajak dapat diketahui dari laporan laba rugi yang dihasilkan perusahaan, sedangkan biaya modal dapat diketahui dengan melihat komposisi modal yang dimiliki perusahaan, seperti yang tercantum di sisi pasiva di neraca yang disajikan perusahaan. Hasil penilaian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 katagori yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai $EVA > 0$ atau EVA bernilai positif, pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- b. Nilai $EVA = 0$, pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.
- c. Nilai $EVA < 0$ atau EVA bernilai negatif, pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Manfaat dan Kelemahan Economic Value Added (EVA):

- a. EVA digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (*value creation*).
- b. Semakin meluasnya penggunaan EVA sangat terkait dengan semakin meningkatnya kesadaran manajer bahwa tugas mereka adalah memaksimumkan nilai perusahaan dan meningkatkan nilai pemegang saham.
- c. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.
- d. Dengan EVA para manajer akan berfikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimumkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimumkan.

Selain memiliki manfaat, *economic value added* (EVA) juga memiliki beberapa kelemahan antara lain:

- a. EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu.
- b. Perhitungan EVA tetap berdasarkan laporan keuangan khususnya laba, namun seperti yang kita ketahui laporan keuangan dapat dikelola sedemikian rupa untuk memberikan gambaran sesuai yang diinginkan pengelola sehingga EVA juga dapat dikelola dapat memberikan gambaran lebih baik dari fakta.
- c. EVA memerlukan estimasi atas biaya modal maka untuk perusahaan yang belum *go public* sulit untuk dilakukan dengan tepat dan akan menyebabkan kesalahan dalam perhitungan biaya modal yang pada akhirnya mengurangi manfaat dari metode EVA.

Market Value Added (MVA)

Konsep MVA merupakan ukuran kinerja keuangan eksternal dimana kemakmuran pemegang saham dimaksimumkan dengan memaksimumkan kenaikan nilai pasar yang memperhatikan faktor modal.

$$MVA = (\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}) - \text{Total Ekuitas}$$

Menurut Young (2001) Nilai pasar adalah nilai perusahaan yakni jumlah nilai pasar dari semua tuntutan modal terhadap perusahaan oleh pasar modal pada tanggal tertentu. Modal yang diinvestasikan adalah jumlah modal yang disediakan penyedia dana pada tanggal yang sama. MVA merefleksikan seberapa besar pertambahan nilai yang dapat dikapitalisasi dan memaksimalkan nilai modal yang dipakai dalam suatu perusahaan, selain itu MVA juga merefleksikan seberapa pintar pihak manajemen dalam menciptakan atau meningkatkan kemakmuran terhadap modal pemilik atau pemegang saham. Oleh karena itu MVA dikatakan sebagai hasil akumulasi dari berbagai investasi yang dilakukan perusahaan yang menunjukkan penilaian dalam pasar modal.

Investor menyerahkan modal ke dalam perusahaan dengan harapan manajer akan menginvestasikannya dengan produktif, nilai pasar mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modalnya. Semakin besar MVA, semakin baik. MVA negatif berarti nilai dari investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal. Berarti kekayaan telah dimusnahkan. Kelebihan MVA adalah merupakan ukuran tunggal dan dapat berdiri sendiri dan yang tidak membutuhkan analisis *trend*, sehingga bagi semua pihak khususnya pihak manajemen dan penyedia dana akan lebih mudah dalam

menilai kinerja perusahaan. Kelemahan metode MVA adalah MVA hanya dapat diaplikasikan pada perusahaan yang sudah go public saja.

Hubungan antara Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) adalah bahwa MVA adalah nilai sekarang dari seluruh ekspektasi EVA perusahaan di masa mendatang dan dengan mengelola perusahaan agar terjadi peningkatan EVA akan mengarahkan pula pada peningkatan MVA. Sedangkan menurut Husnan (2006:67) hubungan antara EVA dan MVA adalah memang mempunyai hubungan meskipun tidaklah bersifat langsung. Apabila suatu perusahaan secara historis terus menerus mempunyai EVA negatif, mungkin sekali MVA nya juga negatif, demikian pula apabila EVA positif. Karena harga saham yang merupakan salah satu komponen penting dalam perhitungan MVA, tergantung pada kinerja perusahaan di masa yang akan datang maka bisa saja suatu perusahaan mempunyai EVA negatif secara historis, tetapi mempunyai MVA yang positif.

Harga Saham

Harga saham adalah cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earnings*, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, dimana faktor tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro (Tandelilin, 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direlso atau komisaris terlibat tindak pidana.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan.
6. Risiko sistematis.
7. Efek psikolog pasar.

LQ45

Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. Pasar modal merupakan sarana pembentukan modal serta akumulasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunjang pembiayaan pembangunan nasional untuk disalurkan ke sektor-sektor yang produktif.

Indeks LQ45, yang diluncurkan pada bulan Februari 1997, adalah pasar indeks kapitalisasi tertimbang yang menangkap kinerja 45 perusahaan paling likuid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ45 mencakup setidaknya 70% dari kapitalisasi pasar saham dan nilai transaksi di Pasar Efek Indonesia. Indeks tersebut dalam mata uang rupiah Indonesia (Rp) dan diterbitkan sepanjang jam perdagangan BEI.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif. Tujuan utama dari metodologi kuantitatif ini bukan menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan suatu generalisasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, menurut Kuncoro (2001) data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang tercatat dalam LQ45 di BEI periode 2018 sampai dengan 2020. Dari populasi perusahaan diatas selanjutnya diambil sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel tersebut adalah: Perusahaan sektor keuangan yang tercatat aktif dalam LQ45 di BEI periode 2018 sampai dengan 2020, maka terpilih 5 (lima) perusahaan yang sesuai kriteria penentuan sampel yaitu: PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pembuktian hipotesis dapat dianalisis menggunakan regresi linier berganda, adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menguji dua model analisis adalah:

1. Melakukan perhitungan seluruh variabel yang diteliti.
2. Melakukan uji asumsi klasik, pengujian asumsi terlebih dahulu digunakan sebelum membentuk model regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah model regresi layak atau tidak digunakan dalam suatu penelitian.
 - a. Uji Normalitas, untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.
 - b. Uji Multikolinearitas, adanya hubungan linear yang “sempurna” antara beberapa atau keseluruhan variabel bebas dalam model regresi.

- c. Uji Homoskedastisitas, untuk menguji apakah data katagori mempunyai varians yang sama atau adanya hubungan ketergantungan antara variabel.
 - d. Uji Autokorelasi, untuk memastikan setiap kesalahan prediksi tidak berkorelasi satu variabel dengan variabel yang lain (time series) dan seharusnya tidak ada korelasi antara data waktu ke t dengan waktu sebelumnya ($t - 1$).
3. Uji koefisien determinasi (R^2), uji koefisien digunakan untuk mengukur seluruh variabel independen yang menjelaskan perubahan variabel dependen atau untuk mengetahui kecocokan model (*goodness of fit*).
 4. Melakukan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian terhadap asumsi klasik, diperoleh model regresi yang baik, yaitu tidak terdapat masalah dalam melakukan pengujian asumsi terhadap normalitas, multikolineritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan pengujian model regresi untuk mengetahui hubungan hubungan tiap-tiap variabel secara simultan maupun parsial. Tabel 1.1 berikut menunjukkan hasil pengujian model regresi linier sebagai berikut:

Variabel Bebas	Koefisien	Signifikansi	Kesimpulan
EVA	0,000	0.000*	Signifikan
MVA	0,000	0.994**	Signifikan

Sumber: data olahan SPSS

* Signifikansi 5%

** Signifikansi 10%

Dari persamaan di atas diketahui:

- a. Koefisien regresi EVA dengan nilai 0,000, hal ini menandakan bahwa setiap penurunan sebesar satu satuan EVA (X_1), maka variabel beta akan mengalami penurunan sebesar 0,000 satuan.
- b. Koefisien regresi MVA dengan nilai 0,000, hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan MVA (X_2), maka variabel beta akan mengalami kenaikan sebesar 0,000 satuan.

Analisis dan Pembuktian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan *Adjusted R²* karena nilai tersebut dapat naik turun bila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Tabel 1.2 menunjukkan hasil pengujian model regresi linier dengan koefisien determinasi sebagai berikut:

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.911	1.000	1026159057	2	12	.000	2.557

a. Predictors: (Constant), MVA, EVA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 1,000 menandakan terdapat pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen, artinya pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen adalah 100%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Perhitungan biaya modal yang meliputi: tingkat hutang, *cost of debt*, tingkat modal dan ekuitas, *cost of equity*, dan tingkat pajak, maka setelah itu dapat diketahui nilai EVA. Perhitungan EVA didapat dari NOPAT (laba bersih setelah pajak) dikurangi dengan *capital charges* (*invested capital* atau sama dengan ekuitas dikalikan *Weighted Average Cost Capital* (WACC)). Berdasarkan perhitungan EVA PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Tabungan Negara Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, menunjukkan nilai EVA yang positif dan meningkat dari tahun 2018 sampai dengan 2020, karena pada kelima bank tersebut memiliki jumlah NOPAT yang lebih besar dibandingkan jumlah *capital charges* (jumlah ekuitas dikalikan dengan biaya rata-rata tertimbang).

Laba operasi bersih setelah pajak (*net operating profit after taxes*) merupakan ukuran yang lebih baik untuk membandingkan kinerja diantara para manajer. NOPAT merupakan jumlah laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan jika tidak memiliki utang dan aktiva non operasi (kas dan sekuritas), dan makin rendah ekuitas suatu perusahaan, maka jumlah saham yang beredar (*free float*) bisa semakin banyak dan sebaliknya. Biaya rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost Capital*) yaitu keseluruhan biaya modal harus seimbang atau mempunyai jumlah proporsi satu.

Nilai EVA yang positif menandakan bahwa manajemen telah berhasil menciptakan nilai tambah internal perusahaan atau nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan pemegang saham. Internal perusahaan adalah nilai EVA yang dipengaruhi tiga komponen yaitu: tingkat hutang, *cost of debt*, tingkat modal dan ekuitas, *cost of equity*, dan tingkat pajak. EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana harga saham menjadi indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

Perhitungan MVA lebih sederhana yang mana MVA berasal dari harga saham, jumlah saham beredar dan total ekuitas. Berdasarkan perhitungan MVA PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, menunjukkan nilai MVA yang positif. Nilai MVA yang positif dipengaruhi oleh jumlah nilai saham (harga saham dikalikan dengan jumlah saham beredar) lebih besar dibandingkan jumlah ekuitas, hal ini menandakan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan kekayaan eksternal perusahaan dan pemegang saham, dan nilai dari investasi yang dijalankan manajemen perusahaan lebih dari modal yang diserahkan kepada perusahaan. MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, besarnya nilai premi saham di pasar mempengaruhi harga saham yang dihasilkan. Nilai MVA yang tinggi menunjukkan tingkat pengembalian saham yang tinggi sehingga menyebabkan harga saham ikut naik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *economic value added* (EVA) dan *market value added* (MVA) terhadap harga saham, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, nilai EVA yang positif menandakan bahwa manajemen telah berhasil menciptakan nilai tambah internal perusahaan atau nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan pemegang saham.
2. MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, nilai MVA yang positif dipengaruhi oleh jumlah nilai saham lebih besar dibandingkan jumlah ekuitas, hal ini menandakan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan kekayaan eksternal perusahaan dan pemegang saham, dan nilai dari investasi yang

dijalankan manajemen perusahaan lebih dari modal yang diserahkan kepada perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bursa Efek Indonesia. (www.idx.co.id).
- Husnan, Suad dan Enny, Pudjiastuti. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Keown, Arthur J, dkk. 2001. *Basic Financial Management 7th ed.* D, Djakman, Chaerul (Penterjemah), 2001. *Dasar–Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jogjakarta: Erlangga.
- LQ-45 45 Perusahaan Besar di Indonesia (www.bisnisindeks.com).
- Prastowo, Dwi dan Rifka, Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi kedua). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo anggota Ikapi.
- Sumanto. 2002. *Pembahasan Terpadu Statistika & Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Van, Horne, James, C end Wachowicz, John, M. JR. 2005. *Fundamentals Of Financial Management*. Fitriasari, Dewi dan Deny, Arnos, Kwary (Penterjemah), 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. (Edisi Keduabelas). Jakarta: Salemba Empat.
- Young, S. David end Stephen F, O’Byrne. 2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*. Widjaja, Lusy (Penterjemah), 2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*. (Edisi Pertama). Jakarta: Salemba Empat.